



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2186-2192

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Martia Nur Noviana¹, Afridayani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹martiaanurn@gmail.com, ²dosen02174@unpam.ac.id

Abstrak

This study aims to provide empirical evidence on the influence of Tax Avoidance, Tax Planning, and Capital Structure on Firm Value in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2024. This sector was selected due to its relatively stable performance and significant contribution to the national economy, making it relevant for examining the relationship between tax management strategies and firm valuation. The research adopts a quantitative approach using purposive sampling. Based on predetermined criteria, a total of seven companies were selected as the sample, resulting in 42 observations over a six-year period. Panel data regression analysis was employed to examine the effect of the independent variables—Tax Avoidance (X1), Tax Planning (X2), and Capital Structure (X3)—on the dependent variable, Firm Value (Y). The findings indicate that, simultaneously, all three independent variables have a significant effect on Firm Value, suggesting that the combined impact of tax strategies and financing decisions plays an important role in shaping market perceptions. Partially, Tax Avoidance shows a significant positive influence on Firm Value, implying that efforts to reduce tax burdens are perceived favorably by investors. Conversely, Tax Planning and Capital Structure do not exhibit significant individual effects. These results provide valuable insights for companies and investors regarding the importance of effective tax management strategies in enhancing firm value.

Keyword : Tax Avoidance, Tax Planning, Capital Structure, Firm Value

Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era digital telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan laba, tetapi juga memperhatikan efektivitas kebijakan keuangan dan perpajakan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Dalam teori keuangan modern, nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan serta persepsi investor terhadap prospek jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien.

Nilai perusahaan juga menjadi dasar bagi investor untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan laba serta meminimalkan risiko. Menurut Ayu dan Suarjaya (2017), nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya—semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Handarini (2018) yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efisien, termasuk strategi perpajakan dan keputusan pendanaan, menjadi faktor penting dalam menjaga nilai perusahaan di pasar modal.

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang relatif stabil di tengah perubahan siklus ekonomi, karena produk-produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, meskipun permintaan produk di sektor ini cenderung stabil, perusahaan tetap menghadapi tantangan berupa kenaikan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, serta peningkatan beban pajak yang dapat menekan profitabilitas dan menurunkan nilai perusahaan. Fenomena tersebut dapat dilihat pada kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun 2024, Indofood mencatatkan laba bersih sebesar Rp 2,44 triliun, turun sekitar 36,36% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, meskipun penjualan bersih naik tipis 0,81% menjadi Rp 30,79 triliun. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban produksi dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang memperbesar biaya impor bahan baku. Namun, secara tahunan Indofood masih mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp 8,64 triliun pada tahun 2024, meningkat 6% dibandingkan tahun

2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun sektor *consumer non-cyclicals* relatif stabil, efisiensi pengelolaan struktur modal dan kebijakan pajak tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga nilai perusahaan.

Beberapa faktor utama yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak, perencanaan pajak, dan struktur modal. Penghindaran pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Menurut Indriani dan Juniarti (2020), penghindaran pajak adalah usaha perusahaan untuk meringankan beban pajak yang ditanggungnya namun tetap sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Strategi ini, apabila dilakukan secara wajar dan transparan, dapat meningkatkan laba bersih dan memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, dapat menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Selain itu, perencanaan pajak juga menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga efisiensi keuangan perusahaan. Menurut Suandy (2011), perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui manajemen pajak yang legal dan efisien. Jenri Ambarita (2023) menambahkan bahwa perencanaan pajak dilakukan agar beban pajak yang dibayar perusahaan tidak melebihi jumlah yang seharusnya, sehingga laba bersih dapat dioptimalkan. Dengan demikian, perencanaan pajak yang baik tidak hanya menekan beban fiskal tetapi juga meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah struktur modal, yaitu perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan utang. Menurut Amro dan Fadrih (2021), struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal serta menekan risiko kebangkrutan. Struktur modal yang baik juga menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan secara efisien. Sebaliknya, struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Rukiyanti dan Mulyani (2023) menyimpulkan bahwa penghindaran pajak, perencanaan pajak, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Devi Silvia Simanjuntak dan Sudjiman (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yasmin Ester dan Hutabarat (2020) juga menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menandakan adanya kesenjangan riset (*research gap*) yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak, perencanaan pajak, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada periode pasca-pandemi di mana kondisi ekonomi global, kebijakan fiskal, serta dinamika pasar modal mengalami perubahan signifikan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan dan akuntansi dengan menelaah keterkaitan antara strategi perpajakan dan keputusan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang efisien dan berkelanjutan serta bagi investor dalam menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan di pasar modal Indonesia.

Kajian Pustaka

Teori sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terkait kondisi perusahaan untuk mengurangi perbedaan informasi. Jika, informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik (*good news*) bagi investor, maka kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat serta mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan baik. Sebaliknya, jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang buruk (*bad news*) bagi investor, maka kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan menurun dan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. (Avita & Dinar, 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Nilai ini menggambarkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan

nilai buku yang dimilikinya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan (Zulfiara & Ismanto, 2019). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price Book Value (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham (Brigham & Gapenski, 1996)

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Price Book Value* (Aji & Atun, 2019)

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Place\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Keterangan :

Price Book Value = Harga terhadap nilai buku

Market Place Per Share = Harga saham saat ini

Book Value Per Share = Nilai buku per lembar

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Indriani & Juniarti, 2020). Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan arus kas (*cash flow*) dan memaksimalkan laba perusahaan, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. ETR diperoleh dari perbandingan antara beban pajak (*Tax Expense*) dengan laba sebelum pajak (*Pretax Income*) (Siew Yee et al., 2018).

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) (Kusumayani & Suardana, 2017)

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income\ i,\ t}$$

Keterangan :

Effective Tax Rate = Tarif pajak efektif

Tax Expense = Beban pajak

Pretax Income = Laba sebelum pajak

Perencanaan Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Jenri Ambarita, 2023). Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga diperlukan strategi pengelolaan pajak yang efektif untuk menekan beban tersebut. Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk menghemat pembayaran pajak (*tax saving*) tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Suandy, 2011). Melalui perencanaan pajak yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan laba bersih dan menjaga efisiensi keuangan. Dalam penelitian ini, perencanaan pajak diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), yang mencerminkan efektivitas strategi perusahaan dalam mengelola pajak. TRR dihitung dengan membandingkan laba bersih (*Net Income*) dengan laba sebelum pajak (*Pre-Tax Income*) (Kusumayani & Suardana, 2017).

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Tax Retention Rate* (TRR) (Diantari & Ulupui, 2016)

$$Tax\ Retention\ Rate = \frac{Net\ Income\ i,\ t}{Pre - tax\ Income\ i,\ t}$$

Keterangan :

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3337>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

<i>Tax Retention Rate</i>	= Perencanaan pajak
<i>Net Income</i>	= Laba bersih
<i>Pre-tax Income</i>	= Laba sebelum pajak

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian dan nilai perusahaan yang maksimal (Amro & Fadrijh, 2021). Namun, ketergantungan berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Holly et al., 2025). Tujuan pengelolaan struktur modal adalah untuk menentukan kombinasi pendanaan yang paling efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan (Anggita & Stiawan, 2023). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus:

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) (Wina & Budi, 2021)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

Keterangan :

<i>Debt to Equity Ratio</i>	= Rasio hutang terhadap modal
<i>Total Liabilities</i>	= Total Hutang
<i>Stockholder's Equity</i>	= Total Modal

Metode Penelitian

Untuk studi ini, datasekunder bersumber dari dokumen tahunan korporasi di sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Baik situs web resmi entitas bisnis yang diteliti maupun situs web BEI, www.idx.co.id, menyajikan annual report korporasi-korporasi ini secara lengkap dan akurat sesuai dengan kriteria pemilihan sampel peneliti. Data dikumpulkan dari jurnal, makalah, risetlain, dan sumber terkait lainnya melalui portal web resmi BEI. Pengambilan sampel secara purposif adalah teknik yang diterapkan peneliti dalam menentukan sampel riset. Sampel riset dipilih untuk mencerminkan populasi yang ada dan untuk memenuhi tujuan riset menggunakan pendekatan seleksi bertujuan. EvIEWS 12 dan Microsoft Excel 2019 digunakan dalam metodologi analisis kuantitatif riset ini.

Sejumlah 42 sampel telah diamati dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EvIEWS Versi 12 dalam rangka penelitian ini. Pendekatan analisis data yang dipakai mencakup analisis statistik deskriptif serta analisis regresi data panel. Beberapa tahap pengujian dilaksanakan sebelum menerapkan analisis regresi, termasuk estimasi model regresi, pemilihan model regresi yang sesuai, pengujian asumsi klasik, uji dampak secara simultan, serta uji dampak secara parsial. Tujuan dari tahap pengujian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh penghindaran pajak, perencanaan pajak, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai data, dilakukan uji statistik deskriptif. Analisis ini antara lain nilai average, nilai maksimal, nilai minimal, dan deviasi standar. Data yang dipakai pada analisis ini diperoleh dari 42 data observasi yang dikumpulkan selama periode 2019 hingga 2024. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menyampaikan penjelasan mengenai data penghindaran pajak (X1), perencanaan pajak (X2) struktur modal (X3), dan nilai perusahaan (Y). Hasil analisis statistika deskriptifi ini ditampilkan dalam Tabel 1, yang menyajikan informasi yang relevan mengenai deskripsi data tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y PBV	X1 ETR	X2 TRR	X3 DER
Mean	0.904990	0.241583	0.812433	0.593631
Median	0.800400	0.237100	0.762900	0.368150
Maximum	1.573600	0.631300	1.954200	1.407600
Minimum	0.333100	0.032000	0.368700	0.072000
Std. Dev.	0.366524	0.082029	0.267435	0.468662
Skewness	0.383402	2.349282	3.548544	0.423202
Kurtosis	1.956597	14.16386	15.90217	1.496784
Jarque-Bera	2.934184	256.7393	379.4608	5.208101
Probability	0.230595	0.000000	0.000000	0.073973
Sum	38.00960	10.14650	34.12220	24.93250
Sum Sq. Dev.	5.507930	0.275881	2.932378	9.005413
Observations	42	42	42	42

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini sebanyak 42 pengamatan, hasil uji statistik deskriptif dapat di interpretasi sebagai berikut: Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang telah dilakukan pada gambar di atas, Variabel Penghindaran Pajak (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.241583 dengan standar deviasi 0.082029. Nilai minimum X1 adalah 0.032000 dan nilai maksimumnya adalah 0.631300. Variabel Perencanaan Pajak (X2) memiliki rata-rata 0.812433 dengan standar deviasi 0.267435. Nilai minimum X2 adalah 0.368700 dan nilai maksimumnya adalah 1.954200. Variabel Struktur Modal (X3) memiliki rata-rata 0.593631 dengan standar deviasi 0.468662. Nilai minimum X3 adalah 0.072000 dan nilai maksimumnya adalah 1.407600. Sementara itu, Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki rata-rata 0.904990 dengan standar deviasi 0.366524. Nilai minimum Y adalah 0.333100 dan nilai maksimumnya adalah 1.573600

Tabel 2. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.368121	Mean dependent var	0.222337
Adjusted R-squared	0.318236	S.D. dependent var	0.239421
S.E. of regression	0.197688	Sum squared resid	1.485058
F-statistic	7.379376	Durbin-Watson stat	1.404532
Prob(F-statistic)	0.000516		

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil data pada tabel di atas, yaitu tabel uji F yang terdapat pada analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 7.379376 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000516. Berdasarkan perhitungan derajat kebebasan (df), diperoleh F-tabel sebesar 2.85. Karena nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($7.379376 > 2.85$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.000516 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan penghindaran pajak (X1), perencanaan pajak (X2), dan struktur modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.455426	0.256541	1.775258	0.0839
X1 ETR	2.185413	0.522121	4.185643	0.0002
X2 TRR	-0.137599	0.151230	-0.909867	0.3686
X3 DER	0.056255	0.200039	0.281222	0.7801

Sumber : Data Penelitian, 2025DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3337>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel di atas, derajat kebebasan (df) dihitung dengan jumlah observasi (n) sebesar 42 dan jumlah variabel (k) sebesar 4, sehingga diperoleh $df = n - k = 42 - 4 = 38$. Metode ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan nilai t-tabel sebesar 1.68595. Berikut penjelasan hasil uji secara parsial untuk masing-masing variabel.

Hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4.185643 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.68595 ($4.185643 > 1.68595$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial penghindaran pajak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0.909867 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.68595 ($-0.909867 < 1.68595$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0.3686 > 0.05$, yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial perencanaan pajak (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0.281222 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.66488 ($0.281222 < 1.66488$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0.7801 > 0.05$, yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Kesimpulan

Sampel penelitian terdiri dari empat puluh dua data observasi yang berasal dari tujuh perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, perencanaan pajak, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan secara legal, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Sementara itu, perencanaan pajak dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas strategi perencanaan pajak dan komposisi pendanaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sektor ini. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain yang memiliki karakteristik keuangan berbeda. Kedua, periode observasi yang relatif singkat, yaitu enam tahun (2019–2024), dapat membatasi kemampuan penelitian dalam menggambarkan kondisi jangka panjang. Ketiga, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi BEI, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya keterbatasan dalam kelengkapan dan ketepatan data. Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, dapat ditambahkan variabel lain seperti profitabilitas, kebijakan dividen, atau tata kelola perusahaan (good corporate governance) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

1. Amro, P. Z. N., & Fadrijh, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
2. Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1112–1138.
3. Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
4. Ester, Yasmin, & Hutabarat, Francis. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.32528/jiai.v5i2.3756>
5. Handarini, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 157–175. <https://doi.org/10.21009/wahana.13>
6. Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Repositori STEI Jakarta*, 1–19.
7. Jenri Ambarita, M. P. P. S. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.
8. Mauludi, A., Levina, C. M., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 16(01). <https://doi.org/10.47007/jeko.v16i01.9156>
9. Muhammad Rizki Vauzi. (2022). Anjlok 62 Persen, Laba Kuartal I-2022 Mayora Indah (MYOR) Sisa Rp306 Miliar. *Emitennews*. <https://emitennews.com/news/anjlok-62-persen-laba-kuartal-i-2022-mayora-indah-myor-sisa-rp306-miliar#:~:text=Opini->

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3337>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Putri, Avita Kirani, & Ambarita, Dinar. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Utang dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 377–387. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.290>
11. Rahayu, V. S., & Suroso, R. I. M. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 6(1), 1–5. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JRMM/article/view/4467>
12. Rukiyanti, R., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 7(2), 257. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.500>
13. Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in the Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
14. Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
15. Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>
16. Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134–147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134->